

## **STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SATUAN PENDIDIKAN DASAR**

**Lisa Retnasari**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: lisa.retnasari@pgsd.uad.ac.id

**Khoirum Miftahul Janah**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: khoirum1900005252@webmail.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, mengingat saat ini sudah masuk ke era globalisasi dimana zaman semakin berkembang dan karakter menjadi penguat untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi di dukung dengan pendidikan yang ada sebagai salah satu wadah dalam menerpakan pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan strategi satuan pendidikan dasar di SD N Kotagede 3 Yogyakarta, dan juga SD Muhammadiyah Notoprajan dalam meningkatkan karakter nasionalisme berbasis budaya sekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian mengenai strategi pendidikan karakter nasionalisme berbasis budaya sekolah di satuan pendidikan dasar dilakukan menggunakan tiga tahap yaitu tahap perencanaan dengan mengundang seluruh warga sekolah, tahap pelaksanaan kegiatan budaya sekolah dilakukan oleh guru dan di dukung oleh warga sekolah, dan tahap evaluasi untuk melihat apakah budaya sekolah dapat meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik. SD N Kotagede 3 Yogyakarta menggunakan strategi budaya sekolah memakai baju batik daerah setiap hari Jumaat, melakukan kegiatan SEMUTLIS, dan menyanyikan lagu nasional pada pukul 10.00 WIB sebagai bentuk strategi meningkatkan karakter nasionalisme kepada peserta didik. SD Muhammadiyah Notoprajan menggunakan budaya sekolah seperti menyanyikan lagu nasionalisme setiap senin pada jam istirahat, melaksanakan kegiatan MPLS setiap tahun ajaran baru dengan tema pengenalan nilai-nilai nasionalisme, dan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional sebelum ataupun sesudah kegiatan pembelajaran sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik.

**Kata kunci :** Karakter, Pendidikan Karakter, Karakter Nasionalisme, Budaya Sekolah, Sekolah Dasar, Peserta Didik

### **Pendahuluan**

Saat ini perkembangan zaman tidak dapat dihindari lagi (Tarantang et al., 2019). Saat ini sudah masuk ke era globalisasi, era dimana teknologi hampir menguasai seluruhnya. Era globalisasi ini membawa dampak yang sangat beragam ada dampak positif dan ada juga dampak negatifnya terutama bagi perkembangan karakter peserta didik di satuan pendidikan dasar (Dewi, 2019). Perkembangan tersebut membuat

perubahan pada moral seperti lebih mencintai budaya luar, muncul sifat individualisme, egosime, ketidak sadaraan, dan juga muncul sifat kurang bersemangat (Nurhafiza, 2019). Karakter yang di maksud adalah karakter nasionalisme karena Nasionalisme merupakan sikap, dan tindakan yang menunjukkan kecintaan, kesetiaan, dan pengabdian terhadap bangsa dan negara. Menurut Ernest Renan dalam (Januarita Mar'atus Sholikhah, 2022). Sehingga hal tersebut perlu untuk diperhatikan lebih jauh, agar di masa depan peserta didik tidak hilang jati dirinya. Sekolah merupakan salah satu upaya untuk menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, karena di sekolah peserta didik akan dibantu oleh guru dalam menanamkan karakter nasionalisme (Naziyah & Hartatik, 2021). Guru merupakan teladan bagi generasi muda, guru yang membantu menentukan kemana karakter generasi muda ini akan berkembang (Arfandi, 2021). Karakter-karakter tersebut pastinya memiliki nilai yang berbeda-beda khususnya pada pendidikan karakter nasionalisme.

Nilai karkter yang dimaksud adalah nilai nilai bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya (Abu Bakar, 2018). Nilai di atas menjadi salah satu pendoman untuk menerapkan pendidikan karakter nasionalisme di sekolah. Karena jika tidak maka akan banyak sekali hal-hal negative yang mengakibatkan peserta didik semakin menyepelakan karakter nasionalisme. Salah satu hal yang dapat terjadi karena tidak menanamkan nilai karakter nasionalisme di atas adalah dekadensi moral. Dekadensi dapat terjadi karena prilaku seseorang dikendalikan oleh konsep moral tertentu dan sudah menjadi suatu kebiasaan dan menjadi salah satu masalah yang paling memperhatikan (Listari, 2021).

Saat ini sudah banyak sekali gejala-gejala dekadensi moral yang semakin terlihat diantaranya; banyak generasi muda yang tidak menumbuhkan jiwa rasa cinta terhadap tanah air bahkan sudah tidak menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidupnya, hal tersebut dikarenakan generasi muda saat ini sudah terbawa arus budaya luar yang masuk ke Indonesia, seperti budaya yang saat ini sedang marak yaitu budaya korea banyak sekali generasi muda yang mengikuti budaya korea mulai dari cara berpakaian hingga cara makan (Budiriyanti 2022). Selain hal di atas masuknya budaya Korea ke Indonesia

juga menyebabkan banyak generasi muda yang semakin tertarik dan termotivasi untuk mengikutinya (Desnyear, 2022). Oleh karena itu sekolah harus menyiapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik, jika tidak maka akan menyebabkan NKRI terancam dengan adanya tingkah laku generasi muda yang tidak mencerminkan jiwa nasionalismenya (Sinaga, 2016). Sekolah bisa menyiapkan strategi terbaik melalui pembiasaan yang sudah sering dilakukan oleh sekolah dan dikenal sebagai budaya sekolah.

Beberapa peneliti terdahulu mengenai strategi pendidikan karakter nasionalisme berbasis budaya sekolah antara lain: 1) Penelitian yang dilakukan oleh (Salman, 2022) tentang strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui keteladanan menghasilkan bahwa keikutsertaan guru sebagai role model dapat meningkatkan karakter peserta didik. 2) Penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, 2019) tentang strategi penguatan karakter nasionalis di kalangan siswa, menghasilkan bahwa sekolah merupakan tempat mengimplementasikan pendidikan karakter, dan strategi yang digunakan adalah melalui budaya sekolahnya dengan melakukan pembiasaan menyanyikan lagu nasional, mengikuti kegiatan upacara bendera, dan memperingati hari-hari besar nasional. 3) Penelitian yang dilakukan oleh (Munif, 2021) tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran, menghasilkan bahwa guru memiliki strategi tersendiri dalam menerapkan karakter sehingga peserta didik dapat mengikutinya dan menjadi sutau kebiasaan yang terus dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu strategi pendidikan karakter nasionalisme berbasis budaya sekolah perlu di dukung oleh warga sekolah baik dari guru ataupun dari peserta didiknya sendiri.

Penelitian terdahulu mengenai penguatan pendidikan karakter masih membahas secara umum, serta hanya membahas karakter integritas ataupun religius. Masih jarang sekali yang membahas karakter nasionalisme, sesuai dengan maknanya nasionalisme akan membahas paham yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus disertakan kepada negara kebangsaan (Zulfikri, 2021). Untuk indikator dari karakter nasionalisme itu sendiri ada bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air dan bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, serta mengutamakan kepentingan bersama (Basuni,

2021). Subjek dari penelitian penguatan karakter berbasis budaya sekolah biasanya hanya satu sekolah yang berisikan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan fokus penelitian ini akan menggali dan mendeskripsikan secara komperhesif strategi penguatan pendidikan karakter nasionalisme di satuan pendidikan sekolah dasar di daerah Yogyakarta yaitu SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Notoprajan, untuk subjeknya menggunakan dua sekolah yang berisikan kepala sekolah, guru dan peserta didik.

### **Teori dan Metodologi**

Karakter nasionalisme adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter nasionalisme menurut Hans Kohn dalam (Retanasari, 2019) secara umum nasionalisme berarti suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah pendidikan karakter memerlukan alat evaluasi untuk mengetahui apakah sudah tercapai atau belum. Alat evaluasi juga digunakan untuk mengukur tingkat nasionalisme yang dimiliki peserta didik (Basuni, 2021). Adapun muatan karakter nasionalisme terdiri dari tujuh indikator yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan bersama. Muatan karakter di atas harus di tanamkan kepada peserta didik sedari dini.

Penanaman penguatan pendidikan karakter nasionalisme harus dilakukan sedari bangku sekolah dasar agar peserta didik merasa terbiasa. Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibnatul, (2013:1) dalam (Jasman, 2021) bahwa pembiasaan adalah segala sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Penanamannya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, dan di luar kegiatan pembelajaran. Budaya sekolah menjadi salah satu strategi penanaman pendidikan karakter untuk seluruh kegiatan di sekolah. Menurut (Sukadari, 2020) budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman

yang sama pada sekolah. Setiap sekolah pastinya memiliki keunikan tersendiri dari budaya yang dimilikinya. Adapun karakteristik budaya sekolah yang harus diterapkan adalah sifat yang khas dari sekolah meliputi nilai-nilai, norma, sikap, mitos, kontrol koordinasi dan motivasi, etika, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang suatu sekolah yang lebih menekankan pada penghayatan segi-segi simbolik, tradisi, riwayat sekolah yang kesemuanya akan membentuk keyakinan, kepercayaan (Huda., 2021). Budaya sekolah ini direpakan kepada peserta didik, karena menurut Sudarwan Danim dalam (Hema Hujaemah, 2020) menyatakan bahwa peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukaan angka-angka merupakan suatu jenis pengumpulan data kualitatif deskriptif. Semua data yang dikumpulkan tersebut merupakan kunci terhadap apa yang sudah diteliti Moeloeng (2009) dalam (Susilowati, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD N Kotagede 3 Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Notoprajan menggunakan wawancara. Objek penelitian ini adalah strategi pendidikan karakter nasionalisme berbasis budaya sekolah di satuan pendidikan dasar. Pelaksanaan dilakukan dengan datang secara langsung ke SD N Kotagede 3 Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Notoprajan lalu dilakukan proses perkeman hasil wawancara melalui recording. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilaksanakan berikut hasil dan pembahasan mengenai strategi pendidikan karakter nasionalisme berbasis budaya sekolah di satuan pendidikan dasar SD N Kotagede 3 Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Notoprajan yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan melihat faktor pendukung serta faktor pengambatnya.

**Strategi pendidikan karakter nasionalisme berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik.**

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N Kotagede 3 Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Notoprajan menyatakan bahwa yang terlibat dalam tahap perencanaan strategi pendidikan karakter nasionalisme dari kedua sekolah pastinya seluruh warga sekolah SD N Kotagede 3 Yogyakarta seperti tim kurikulum, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, kepala sekolah, dan guru. SD Muhammadiyah Notoprajan dalam tahap perencanaan melibatkan tim kurikulum, kepala sekolah, dan guru. Dalam tahap ini semua menunagkan berbagaimacam ide untuk dapat meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik, dan nantinya setelah tahap ini selesai akan menjadi salah satu hal baik untuk masa depan peserta didik. Setelah dilakukan rapat bersama di peroleh hasil bahwa strategi yanag di lakukan menggunakan pembiasaan dari masing-masing sekolah atau lebih dikenal dengan budaya sekolah.

Budaya sekolah di rasa lebih efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik. berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menggunakan budaya sekolah sebagai strategi pada saat kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan sesudah pembelajaran. para guru merasa dengan budaya sekolah peserta didik lebih cepat menerima kebiasaan yang di ajarkan serta di contohkan oleh gurunya. Karena budaya sekolah merupakan suatu pembiasaan yang tanpa sadar sudah sering dilakukan oleh peserta didik. Sehingga dalam tahap perencanaan ini seluruh pihak mulai merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan budaya sekolah dan karakter nasionalisme.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dari ke dua sekolah SD N Kotagede 3 Yogyakarta dan SD Muhamadiyah Notoprajan menyatakan bahwa dalam tahap pelaksanaan ini seluruh warga sekolah berperan aktif dalam menerapkan strategi pendidikan karakter nasionalisme melalui budaya sekolah. Seluruh warga sekolah mulai menjalankan kegiatan budaya sekolah yang berhubungan dengan karakter nasionalisme. Contohnya seperi kegiatan budaya sekolah yang terdapat pada

## Strategi Pendidikan Karakter Nasionalisme Berbasis Budaya Sekolah di Satuan Pendidikan Dasar

SD N Kotagede 3 Yogyakarta yaitu dengan menggunakan pakaian batik daerah setiap hari Jumaat, menyanyikan lagu nasionalisme setiap Pukul 10.00 WIB, dan budaya SEMUTLIS untuk melatih nilai nasionalisme tanggung jawab peserta didik. Contoh lainnya di SD Muhammadiyah Notoprajan melakukan kegiatan MPLS untuk seluruh warga sekolah dengan mengenalkan nilai-nilai nasionalisme, memutar lagu nasional pada hari senin di waktu istirahat, dan menyanyikan lagu nasional sebelum ataupun sesudah kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga mengatakan guru lah yang berperan paling penting pada tahap pelaksanaan ini karena guru merupakan contoh teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pada tahap pelaksanaan ini di kaitkan dalam mata pelajaran juga sehingga peserta didik akan lebih mudah mekanai nilai-nilai karakter nasionalisme. Guru juga merasa tahap pelaksanaan lebih mudah dilakukan karena budaya sekolah yang hadir sejak lama. Selain dengan guru hasil wawancara dengan peserta didik juga menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan melalui budaya sekolah sering di ikuti. Pada tahap pelaksanaannya juga menggunakan 3 lapisan budaya sekolah yaitu lapisan nilai-nilai dan keyakinan, lapisan asumsi, dan lapisan artefak fisik dan non fisik. Lapisan tersebut membantu dalam hal pelaksanaan budaya sekolah lebih terlihat oleh peserta didik dan seluruh warga sekolah. Dengan lapisan budaya sekolah maka akan menjadi sekolah sebagai tempat meningkatkan strategi pendidikan karakter yang baik dan menunjang keberhasilan.

### 3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dari ke dua sekolah, pada tahap ini tim kurikulum, guru, kepala sekolah, dan peserta yang hadir pada tahap perencanaan melakukan evaluasi bersama-sama untuk membahas strategi pendidikan karakter nasionalisme berbasis budaya sekolah apakah sudah berhasil berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan karakter peserta didik. Setelah dilakukan evaluasi dari ke dua sekolah menyatakan bahwa strategi pendidikan karakter nasionalisme berbasis budaya sekolah dapat meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pendidikan Karakter Nasionalisme Berbasis Budaya Sekolah.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan guru SD N Kotagede 3 Yogyakarta dan SD Muhamadiyah Notoprajan menyatakan bahwa faktor pendukung dari ke dua sekolah datang dari warga sekolah dimana guru berperan memebrikan contoh penanaman karakter nasioanlisme dengan baik kepada peserta didiknya, orang tua peserta didik juga berperan dalam mendukung strategi yang sudah direncanakan. Faktor pendukung yang terakhir datang dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman akan menjadi sutau kebangga tersendiri bagi pihak sekolah dan akan dapat menunjang keberhasilan strategi.

Faktor penghambatnya datang dari sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap dalam mendukung strategi karakter nasionalisme di dalam kelas seperti masih kurangnya layar proyektor atau LCD. Peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan budaya sekolah juga mennjadi salah satu faktor penghambatnya, tidak hanya itu masih terdapat peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya karakter nasionalisme dalam dirinya,. Terakhir datang dari adat atau kebiasaan peserta didik yang di bawanya dari lingkungan rumah dan masih susah untuk di ubah.

### **Simpulan**

Strategi pendidikan karakter nasionalisme dilakukan melalui budaya sekolah dari ke dua sekolah yaitu SD N Kotagede 3 Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Notoprajan. Budaya sekolah yang dilakukan berhasil meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik sehingga karakter nasionalisme dapat tertanam ke dalam diri peserta didik. Faktor pendukung dari orang tua, warga sekolah, dan lingkungan sekolah yang membuat strategi dapat berhasil dilakukan. Tidak terlepas juga dari faktor penghambat yang datang dari sarana dan prasarana, kesadaran peserta didik, kurangnya semangat peserta didik, dan faktor dari adat dan kebiasaan peserta didik yang masih susah untuk di ubah.

## Referensi

- Abu Bakar, K. A., Noor, I. H. M., & Dan Widodo. (2018). Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalisme Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Jayapura Papua. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 42–56.
- Alia, N. S. & N. (2019). Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 190–197.
- Arfandi, K. (2021). Guru Sebagai Model Dan teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia*, 6. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Basuni, B. (2021). Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48740>
- Budiriyanti, N. (2022). Peran Pendidikan Cinta Tanah Air Bagi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan*.
- Desnyear, A. (2022). *Pengaruh Budaya Korea Wave Terhadap Perkembangan GenerasiMuda di Indonesia*. Kompas.Com. <https://www.kompasiana.com/amp/azelyadesnyear9316/633d86f008a8b525694625c2/pengaruh-korean-wave-terhadap-perkembangan-generasi-muda-di-indonesia>
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Hema Hujaemah. (2020). Pemberdayaan Walikelasuntuk Meningkatkan PartisipasiSiswadalam Melaksanakan PJJ Ramadhan. *Jurnal Perseda*, III(2), 88–94. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Huda, A. M., Setiawan, F., & Dalimunthe, R. (2021). Budaya Sekolah/ Madrasah. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 517–526.
- Januarita Mar'atus Sholikhah. (2022). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Bangsa Indonesia Terhadap Sila Persatuan Dan Kesatuan. *Jurnal Pendidikan*.
- Jasman. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>

Strategi Pendidikan Karakter Nasionalisme Berbasis Budaya Sekolah di  
Satuan Pendidikan Dasar

- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Naziyah, S., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basecedu*, 5(5), 3482–3489.
- Nurhafiza, N. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Sikap Siswa terhadap Perilaku Prososial. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(2), 67–71. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i2.3231>
- Retanasari, L. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda. *Jurnal PPDN*, 423–432.
- Salman, A. (2022). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Keteladanan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 176–183. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.41>
- Sinaga, D. (2016). *Menjaga Keutuhan Bahasa*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20161026105536-445168039/menjaga-keutuhan-bahasa>
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86. <http://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857>
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi*, 2(September), 2579–3292. <http://www.bsi.ac.id>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Zulfikri, F. (2021). *Nasionalisme*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5643019/nasionalisme-arti-tujuan-dan-contohnya/amp>